

## **ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 231 PALEMBANG**

Ari Okta Andira<sup>1</sup>, Nora Surmilasari<sup>2</sup>, Dian Nuzulia Armariena<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang

[arioktaandira@gmail.com](mailto:arioktaandira@gmail.com) , [norasurmilasari@univpgri-palembang.ac.id](mailto:norasurmilasari@univpgri-palembang.ac.id) ,  
[diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id](mailto:diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This analytical study aims to determine students' skills in writing descriptive text compositions in grade IV students of SD Negeri 231 Palembang. The data analysis method used in this research is qualitative descriptive analysis. The data collection techniques employed are observation, interviews, and documentation in the form of student worksheets (LKS). The average score of students' descriptive writing skills is 62, categorized as sufficient. The percentage of alignment between the title and the theme of the composition is 70.5%, handwriting neatness and word choice accuracy is 63.4%, the structure of the composition is 62.7%, content relevance to paragraphs is 60.9%, and the accuracy of spelling is 52.5%. Overall, 11% of students fall into the good category, 61% into the sufficient category, and 29% into the low category. This indicates that many students still need improvement in their descriptive writing skills. The main obstacles faced by students include difficulty in expressing their ideas into sentences or words, and challenges in placing punctuation and capitalization correctly. These issues are caused by a lack of interest in reading and writing activities. Factors influencing students' difficulties in learning to write descriptive texts include their interest in learning, the standards of the lesson, teachers' methods, and learning media.*

**Keywords:** *descriptive composition, writing skills, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian analisis ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 231 Palembang. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa lembar kerja siswa (LKS). Rata-rata nilai keterampilan siswa menulis karangan deskripsi yaitu 62 dengan kualifikasi cukup. Adapun persentase kesesuaian judul dengan tema/judul karangan adalah 70,5%, persentase kerapian tulisan dan ketepatan diksi adalah 63,4%, persentase struktur penulisan karangan adalah 62,7%, persentase kesesuaian isi dengan paragraf adalah 60,9%, persentase ketepatan dalam penggunaan ejaan adalah 52,5%. Secara keseluruhan, 11% siswa

berada dalam kategori baik, 61% siswa berada dalam kategori cukup, dan 29% siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perlu diperbaiki dalam keterampilan menulis deskripsi. Hambatan yang banyak dialami siswa yakni kurangnya kemampuan dalam menuangkan ide yang dimilikinya dalam bentuk kalimat/kata, kesulitan dalam menempatkan tanda baca dan huruf kapital dengan benar. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar membaca dan menulis, faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam menulis karangan teks deskripsi yakni minat belajar, standar pelajaran faktor dari pendidik dalam menggunakan metode, dan media pembelajaran.

**Kata Kunci:** karangan deskripsi, keterampilan menulis, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan tahap yang penting dalam proses pembentukan dan perkembangan peserta didik, karena memegang peranan penting dalam menanamkan dasar pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang (Khaulani, dkk, 2020, hal. 51). Menurut (Putri, Surmilasari, Fakhrudin, 2023, hal. 12937) Pendidikan memberikan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi landasan awal pengetahuan siswa seperti kemampuan membaca, menulis, dan menghitung secara efektif. Selain itu, pendidikan dasar juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreatif, kepemimpinan, keterampilan sosial, serta kemampuan pemecahan masalah (Muliastri, 2020, hal. 116).

Pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan dasar yang berfungsi sebagai fondasi dalam sistem pendidikan, yang bertujuan memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan kompetensinya secara optimal, sehingga mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Safitri (2022, hal. 2) pengembangan kompetensi siswa dapat dilihat melalui 6 (enam) mata pelajaran pokok, yaitu: Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Seni Budaya dan Pengembangan Diri (SBPD), serta Bahasa Indonesia.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai

dengan fungsi bahasa sebagai wahana berpikir dan wahana berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial (Wardoyo, Armariena, prasrihamni, 2022, hal. 919).

Pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan, kebutuhan, serta minat dan bakat siswa. Dalam konteks ini, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pembelajaran, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Istiqoh, 2020, hal. 22). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang keterkaitan. Meskipun demikian, keterampilan berbahasa tersebut memiliki wilayah taksonomi yang berbeda, sehingga masing-masing keterampilan berfungsi sebagai aspek yang saling melengkapi dalam penguasaan bahasa Indonesia secara komprehensif.

Keterampilan menulis memerlukan ekspresi gagasan yang saling berkesinambungan dan berurutan. Secara logis, dengan memperhatikan penggunaan tata bahasa dan kosakata tertentu serta mengikuti kaidah-kaidah yang mampu menggambarkan atau menyampaikan

informasi secara jelas dan efektif. Menurut Iskandarwassid (Anari, 2023, hal.1) Keterampilan menulis juga bergantung pada kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Sedangkan menurut Armariena (2019, hal. 107) menulis dianggap sebagai keterampilan tersulit karena menuangkan Pikiran menjadi tulisan adalah kegiatan yang tidak mudah dilakukan menulis merupakan aktivitas memindahkan bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan Artinya, kegiatan menulis tidak hanya melibatkan penguasaan bahasa dan pengetahuan, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menghasilkan ide, mengembangkan gagasan, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan individu melalui bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Elfia A., dkk. (2021, hal. 131), yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif.

Sebagai sebuah proses yang bersifat kreatif, penulis harus melalui tahapan yang disadari secara sadar dan mampu memahami hubungan antara satu elemen dengan elemen lainnya, sehingga proses tersebut menghasilkan suatu tujuan yang jelas dan terarah. Hal ini berarti, penulis menyampaikan pikirannya berupa ide,

gagasan, atau pendapat kepada orang lain dan buah pikiran tersebut disampaikan dalam bahasa tulis dengan cara yang teratur dan terarah. Salah satu keterampilan menulis adalah menulis teks deskripsi.

Menurut Finoza, (Ekasari, 2020, hal. 19) Kata "deskripsi" berasal dari bahasa Latin "*describere*" yang berarti menggambarkan atau memberikan penjelasan mengenai suatu hal. Secara teoritis, deskripsi merupakan jenis karya tulis yang bertujuan untuk melukiskan dan menggambarkan suatu objek atau kejadian sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mengalami, mendengar, mencium, melihat, dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan perspektif penulisnya. Sedangkan, menurut Lismi, dkk, (2020. hal. 2) Teks deskripsi merupakan representasi verbal yang bertujuan untuk menggambarkan manusia, objek, penampilan, pemandangan, maupun kejadian. Teks deskripsi dapat dipahami sebagai sebuah paragraf yang berisi pengalaman-pengalaman yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, maupun dialami, sehingga pembaca seolah-olah mampu melihat, merasakan, mendengar, dan mengalami apa yang

digambarkan melalui penggunaan panca indera mereka. Oleh karena itu, dalam penyusunan teks deskripsi, diperlukan kemampuan menulis yang memadai, mengingat menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembuatan karya tulis atau karangan secara umum. Dengan demikian, penulis menyampaikan kesan mengenai objek tersebut, termasuk sifat, gerak-gerik, dan karakteristik subjek.

Menurut Asyifa (2024, hal. 244) pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi di tingkat Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia. Menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit dikuasai, dikarenakan proses tersebut menuntut kemampuan berpikir logis, analisis, serta sintesis yang memadai. Artinya, menulis teks deskripsi merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang memerlukan pemikiran dan kemampuan yang kompleks. Selanjutnya, menurut Pembelajaran keterampilan menulis adalah suatu hal yang penting. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Guntur (Datu, dkk, 2023, hal. 32) bahwa keterampilan

menulis digunakan sebagai alat untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, hal ini berarti keterampilan menulis memungkinkan seseorang untuk menyampaikan informasi, ide, dan pikiran kepada orang lain tanpa harus berinteraksi secara langsung atau bertatap muka. Dengan demikian, menulis dapat dianggap sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan secara tidak langsung.

Sedangkan Menurut Tadulako (2020, hal. 60-63) keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara lengkap, utuh dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan. Maksudnya, dengan menulis seseorang dapat menyampaikan gagasan atau pikiran secara tidak langsung melalui tulisan.

Siswa di Sekolah Dasar harus mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menulis teks deskripsi yang baik. Menurut Kosasih (Warlina, dkk, 2021, hal. 706) teks deskripsi adalah teks yang mengandung informasi yang berdasarkan pada kenyataan (faktual) dan bukan merupakan hasil imajinasi,

seperti halnya cerpen atau dongeng. Maksudnya, teks deskripsi adalah teks yang menyampaikan informasi secara nyata yang didasarkan oleh fakta dan keadaan dan peristiwa yang sebenarnya. Adapun menurut Wiranto, dkk, (2021, hal. 2) teks deskripsi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca melalui gambaran mengenai hakikat objek secara akurat dan mendetail. Hal ini berarti, Teks deskripsi adalah jenis teks yang dibuat untuk memberikan informasi detail tentang objek (orang, tempat, benda, atau peristiwa) kepada pembaca, tujuannya adalah agar pembaca bisa membayangkan atau merasakan objek tersebut seakan-akan mereka melihat atau mengalaminya sendiri.

Adapun penelitian yang relevan dan mendukung permasalahan dan judul ini, penelitian yang dilakukan Inggriyani & Pebrianti (2021) hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Negeri Griya Bandung masih perlu ditingkatkan, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi yaitu 54,6 dengan kualifikasi kurang. Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang

dilakukan Budiani. S., dkk, (2023) menjelaskan bahwa keterampilan menulis deskripsi menggunakan media diorama saat pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan keterampilan menuli sesai deskriptif siswa kelas IV diSD Negeri 2 Pameungpeuk. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dara. D., dkk, (2023) juga menjelaskan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pontianak masih perlu ditingkatkan karena rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi secara umum yaitu 72, 25 masuk kedalam kategori cukup.

Berdasarkan informasi dari guru kelas IV SD Negeri 231 Palembang serta pengamatan yang dilakukan pada saat observasi awal bahwa masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis karangan teks deskripsi, salah satu contohnya adalah dimana masih banyak peserta didik yang masih belum bisa merangkai kata atau kurangnya kosakata dalam mendeskripsikan suatu karangan, mengembangkan ide dalam menyampaikan informasi, serta sering melakukan kesalahan dalam penempatan huruf kapital dan tanda

baca yang tidak beraturan. Selanjutnya guru kelas IV SD Negeri 231 Palembang juga mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa masih belum pandai dalam menulis dan membaca. Berdasarkan penelitian yang relevan serta pengamatan pada observasi awal. Maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif, Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis, deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan kejadian, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk menjelaskan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 231 Palembang.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas IV, serta dokumentasi mencakup LKS dan rangkaian kegiatan lainnya. Dalam proses pengumpulan data, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni tes tertulis berupa karangan siswa kelas IV, sedangkan sumber data sekunder mencakup dokumen arsip dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Pada penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan, di antaranya adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data penelitian ini terdapat dua jenis triangulasi utama, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data Menurut Sugiyono (2022, hal. 246), teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari, menyusun, dan mengorganisasi data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 12 Maret sampai dengan 20 Maret 2025 di SD Negeri 231 Palembang, hasil penelitian ini akan dideskripsikan melalui deskripsi data penelitian dan hasil analisis data penelitian. Deskripsi data penelitian meliputi aspek observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV di SD Negeri 231 Palembang, peneliti dapat menyimpulkan secara keseluruhan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV termasuk kedalam kategori cukup yakni dengan nilai rata-rata sebesar 62. Selanjutnya, berdasarkan data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi lembar kerja siswa (LKS) materi menulis deskripsi yang telah diberikan kepada siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV di SD Negeri 231 Palembang, bahwa pada saat pembelajaran menulis deskripsi sebagian besar siswa sudah memahami dan mengerti mengenai materi menulis deskripsi, siswa antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu didapati juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat dan menulis karangan deskripsi. Sehingga berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV dapat dikatakan cukup. Sesuai dengan indikator keterampilan menulis karangan deskripsi yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (Inggayani, 2021, hal. 4) yakni:

Pada aspek pertama kesesuaian judul, hampir semua siswa sudah bisa menulis karangan menggunakan tema dan paham terhadap pengertian dari tema. Ketika diamati sebagian siswa dapat menentukan tema sendiri dalam membuat karangan, baik itu tema tentang liburan, tempat dan mendeskripsikan orang berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami, dalam menentukan tema siswa

sudah mampu membuat tema yang bervariasi dan membayangkan serta mengingat pengalaman mereka bersama orang terdekatnya. Aspek kedua kerapihan tulisan dan ketepatan diksi, yakni kerapihan tulisan dan ketepatan diksiketika diamati hampir semua siswa sudah menulis dengan rapi. Namun, pada ketepatan diksisebanyak 8 siswa yang masih perlu belajar dan 20 siswa sudah mendekati pemilihan kata yang tepat pada saat menulis karangan deskripsi, untuk siswa yang masih perlu bimbingan ketepatan diksi yang ditulisnya tidak sesuai / tidak tepat dengan pemilihan kata yang masih menggunakan dialek bahasa daerah sehingga dalam penyampaian informasi dalam cerita siswa masih terbilang belum tepat. Aspek ketiga, yakni struktur penulisan karangan setelah diamati pada aspek ketigaini hampir seluruh siswa menulis karangan deskripsi sudah menggunakan struktur penulisan yang tepat. Aspek keempat, yakni kesesuaian isi dengan paragraf ketika diamati sebanyak 17 siswa yang masih perlu belajar dan 11 siswa sudah mendekati bisa pada saat menulis karangan deskripsi, untuk siswa yang masih perlu bimbingan isi karangan yang

ditulisnya tidak sesuai/tidak tepat dengan awalan paragraf yang ditulisnya, sehingga didalam karangan tersebut isinya tidak terdapat ide pokok yang bisa diambil. Aspek kelima, yakni ketepatan penggunaan ejaan ketika diamati hampir keseluruhan siswa pada saat menulis ejaan yang digunakan sering kali tidak diperhatikan, sehingga ada sebagian siswa yang masih salah dalam penggunaan ejaan, seperti peletakan huruf kapital yang berada ditengah kalimat seperti “baRu”, “daRi” “baJu” dan masih banyak lagi, dan masih banyaknya siswa yang tidak menggunakan tanda baca seperti koma (,)titik (.) dan tanda baca lainnya apa dasaat menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 231 Palembang pada materi keterampilan menulis deskripsi yang sudah diajarkan disekolah, dan guru juga sudah menjelaskan mengenai materi keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV masuk dalam kategori cukup, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami dan mengerti dalam materi keterampilan menulis deskripsi.

Adapun hal yang menjadi penyebabnya yakni: guru mengatakan bahwa terdapat beberapa dari siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, bahkan masih mengeja. Sehingga, menyebabkan pada aktivitas menulis siswa belum bisa membuat kalimat yang mudah dipahami serta dalam penggunaan ejaan siswa masih menggunakan bahasa daerah, lain halnya dengan siswa yang sudah bisa membaca dan menulis guru tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi menulis deskripsi yang sesuai dengan indikator keterampilan menulis deskripsi, terlihat siswa sudah mampu memahami dan mengerti dalam materi menulis deskripsi hal ini dibuktikan ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi tersebut terlihat siswa antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sehingga pada saat guru meminta siswa membuat sebuah karangan deskripsi siswa dengan antusias menunjukkan keterampilannya dalam menulis sebuah karangan dengan indikator yang sudah dipelajari dan dipahaminya.

Sedangkan, hasil kegiatan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas IV di

SD Negeri 231 Palembang. Peneliti mengambil 3 (tiga) kategori dari hasil wawancara tersebut yakni: siswa dengan kategori baik, cukup, dan rendah. Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas IV tersebut bahwa beberapa siswa sudah dapat memahami materi menulis deskripsi. Akan tetapi, ada juga siswa yang belum paham mengenai keterampilan menulis deskripsi, meskipun siswa mengatakan bahwa materi tersebut sudah diajarkan oleh gurunya. Menurut hasil kegiatan wawancara bersama siswa yang berkategori baik yang sudah paham mengenai materi keterampilan menulis deskripsi mengatakan siswa tersebut sudah paham ketika ditanya mengenai beberapa indikator dari menulis deskripsi seperti judul, paragraf, diksi, struktur penulisan, serta ejaan dalam sebuah karangan deskripsi. Sedangkan, siswa yang berkategori cukup mengatakan bahwa siswa tersebut sudah bisa membaca dan sudah bisa membuat karangan deskripsi, akan tetapi membuat karangan masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan yang benar serta penempatan tanda baca. Selanjutnya, siswa yang berkategori

rendah mengatakan bahwa siswa tersebut belum paham dengan materi menulis deskripsi seperti paragraf, diksi, struktur penulisan, dan ejaan. Siswa tersebut mengatakan masih mengalami kesulitan dalam membuat dan menggabungkan kalimat, dan siswa juga kesulitan dalam menentukan huruf kapital dan huruf kecil, serta penempatan tanda baca dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari lembar kerja siswa (LKS) yang sudah dikerjakan oleh siswa kelas IV SD Negeri 231 Palembang secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan, rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 62% masuk dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan hasil yang telah dinilai dan dianalisis sesuai dengan indikator keterampilan menulis deskripsi yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (Inggayani, 2021, hal. 4) yakni: indikator pertama kesesuaian judul, kedua kerapian tulisan dan ketepatan diksi, ketiga struktur penulisan karangan, keempat kesesuaian isi dengan paragraf, dan kelima ketepatan penggunaan ejaan.

**Tabel 1. Penilaian Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di SD Negeri 231 Palembang**

No	Indikator Penilaian	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase
1	Kesesuaian judul	395	560	70,5%
2	Kerapihan Tulisan dan Ketepatan Diksi	355	560	63,4%
3	Struktur Penulisan Karangan	351	560	62,7%
4	Kesesuaian Isi dengan Paragraf	341	560	60,9%
5	Ketepatan Penggunaan Ejaan	294	560	52,5%

Hasil persentase keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 231 Palembang dalam indikator pertama yakni kesesuaian judul sebesar 70,5% dengan jumlah skor total 395 dari skor maksimal 560. Kedua, kerapihan tulisan dan ketepatan diksi sebesar 63,4% dengan jumlah skor total 355 dari skor maksimal 560. Ketiga, struktur penulisan karangan sebesar 62,7% dengan jumlah skor total 351 dari skor maksimal 560. Keempat, Kesesuaian isi dengan paragraf sebesar 60,9% dengan jumlah skor total sebesar 341 dari skor maksimal 560. Kelima, ketepatan penggunaan ejaan sebesar

52,5% dengan jumlah skor total 294 dari skor maksimal 560.

Sehingga secara keseluruhan hasil dari keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 231 Palembang dengan kategori baik sebesar 11% sebanyak 3 orang siswa, selanjutnya kategori cukup sebesar 61% sebanyak 17 orang siswa, dan kategori rendah sebesar 29% sebanyak 8 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan 5 (lima) indikator penilaian keterampilan menulis deskripsi, yang pertama pada indikator kesesuaian judul, sudah sebagian besar siswa yang menggunakan judul atau topik berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami, dan ada juga siswa yang belum menyantumkan tema pada karangan deskripsi yang dibuatnya. Kedua kerapihan tulisan dan ketepatan diksi, masih ditemukan beberapa siswa yang belum menggunakan pemilihan kata yang tepat dan masih terpengaruh dengan dialek bahasa daerah sehingga kalimat yang dibuat susah untuk dipahami. Ketiga struktur penulisan karangan, hampir semua siswa sudah menggunakan struktur penulisan karangan dengan baik. Keempat

kesesuai isi dengan paragraf, masih terdapat beberapa siswa dalam membuat isi karangan yang ditulisnya tidak memuat ide pokok, selain itu beberapa siswa dalam menulis tidak menggunakan paragraf. Dan paragraf yang dibuat belum mengandung unsur kesatuan dan keterpaduan. Kelima, yakni ketepatan penggunaan ejaan terdapat banyak siswa yang menulis tidak memperhatikan peletakan huruf kapital, huruf yang ditulis tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, serta siswa menulis tidak menggunakan tanda baca seperti tanda koma (,) dan tanda titik (.).

Selaras dengan peneliti terdahulu pada bab sebelumnya bahwa hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk pengembangan ide, pemilihan kata, struktur karangan, dan penggunaan ejaan yang benar. Meskipun ada upaya peningkatan melalui penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif, hasilnya masih menunjukkan bahwa banyak siswa berada dalam kategori cukup atau rendah, yang menandakan perlunya pembinaan berkelanjutan dan strategi pembelajaran yang lebih

efektif. Perbedaan dalam hasil dan pendekatan menunjukkan bahwa faktor lingkungan, metode pengajaran, dan indikator penilaian dapat mempengaruhi tingkat pencapaian siswa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis deskripsi harus dilakukan berkesinambungan memperhatikan aspek-aspek penting seperti kreativitas, penguasaan kosakata, struktur yang tepat, dan penggunaan ejaan yang benar agar siswa mampu menghasilkan karangan deskripsi yang lebih baik dan sesuai standar.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi masih terdapat beberapa siswa dalam mengalami banyak kesulitan seperti penentuan tema dan mengorganisasikan isi karangan, pemahaman penggunaan diksi serta siswa belum mampu memilih struktur dan kosakata dengan menggunakan ejaan yang benar. Selain itu, penggunaan kalimat yang masih belum bisa dipahami merupakan salah satu kesalahan yang dilakukan oleh siswa, hasilnya kalimat yang ditulisnya menjadi sulit dimengerti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis yang telah

dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penelitian ini didalam materi menulis deskripsi masih perlu ditingkatkan, agar dapat menghasilkan sebuah karangan yang kreatif dan menarik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat sebagian siswa sudah menunjukkan keterampilan menulis dengan baik. Namun, secara keseluruhan masih perlu peningkatan rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 62%. Analisis berdasarkan 5 (lima) indikator keterampilan menulis menunjukkan secara keseluruhan, 11% siswa berada dalam kategori baik, 61% siswa berada dalam kategori cukup, dan 29% siswa berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perlu diperbaiki dalam keterampilan menulis deskripsi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar*. PERNIK Jurnal. PAUD. Diakses dari

<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/4839/4644/10608>

Anari, P. I., 2023. *Implementasi Model Kolaboratif Project Work Melalui Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jepang*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Armariena, D N, dkk. 2019. *Penulisan Karangan Argumentasi Dengan Strategi Herringbone Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. Wahana Didaktika.

Asyifa Nazla, dkk. 2024. *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya. Diakses pada 26 November 2024 dari

<https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/851/982>

Datu, dkk. 2023. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV-Adi SDN 8 Menteng Palangka Raya*. Jurnal Mateandrau. Diakses dari <https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/219>

Ekasari, D. 2020. *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/289713897.pdf>

- Inggriyani Febi, Pebrianti Anisa. 2021. *Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah STKIP Subang. Diakses pada 17 Oktober 2024 diperoleh dari <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/175/142>
- Khaulani, dkk. 2020. *Fasedan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Diakses dari <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/download/737/2/3616>
- Lismi, Abdussamad, dkk. 2020. *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Teluk Keramat*. Jurnal Untan. Diakses pada 25 November 2024 dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/39721/75676585398>
- Muliastri, N. K. E. 2020. *New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21*. Diakses dari [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/download/3114/1658](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/download/3114/1658)
- Putri, Salsabilah E, Surmilasari, N, Fakhrudin, A. 2023. *Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika pada Pecahan di Kelas III SDN 195 Palembang*. Jurnal on Education. 5( 4) 12937-12947.
- Tadulako. 2020. *Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Diakses dari <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12717/9825>
- Wardoyo, S. Armariena, D. N, Prasrihamni, M. 2022. *Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III di Sekolah Dasar*. IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(2) 918-925.
- Warlina, R. R. dkk. *Kemampuan Siswa Menulis Teks Deskripsi Berbasis Media Video di Sekolah Dasar*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Diakses dari <https://vm36.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/39240/16383>
- Wiranto, D. 2021. *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung. Diakses dari <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/110>